

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya berusaha di sektor pertanian. Sektor pertanian merupakan sektor primer dan memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Salah satu subsektor pertanian yang potensial adalah subsektor perkebunan komoditi kopi (Tarigan dan Ardhaneswari, 2023). Kopi memiliki potensi ekonomi yang sangat besar untuk meningkatkan devisa negara, menciptakan lapangan kerja, dan meningkatkan penerimaan pajak. Pada tahun 2022 penerimaan devisa negara dari kopi mencapai USD 1,15 Miliar dengan volume ekspor 437,56 ribu ton (Supriyati, 2023).

Kondisi agroklimat tropis, luas lahan perkebunan, serta keberagaman varietas kopi menjadikan Indonesia memiliki produksi kopi yang tinggi. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2025), produksi kopi Indonesia pada tahun 2024 mencapai 807,578 ribu ton yang tersebar di berbagai wilayah Indonesia. Provinsi Sumatera Selatan merupakan provinsi urutan utama sebagai penghasil kopi di Indonesia dengan kontribusi mencapai 27% selama tahun 2021 - 2025. Tingginya produksi kopi di provinsi ini didukung oleh luas areal perkebunan kopi yang merupakan yang terbesar di Indonesia serta kondisi agroklimat yang sesuai untuk budidaya kopi, khususnya kopi robusta (Zen dan Budiasih, 2018). Urutan berikutnya Lampung dan Sumatera Utara masing sebesar 15% dan 11%, disusul oleh provinsi Aceh, Bengkulu dan Jawa Timur dengan memberikan kontribusi masing-masing sebesar 9%, 7%, dan 6%. Selanjutnya, provinsi Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah masing-masing berkontribusi dibawah 5%.

Perkembangan produksi kopi di provinsi sentra di Indonesia tahun 2021 – 2025 secara rinci disajikan pada Tabel 1.1.

Tabel 1.1 Sentra Produksi Kopi di Indonesia Tahun 2021-2025

Provinsi	Tahun Produksi (Ribuan Ton)					Rata-rata	Share (%)
	2021	2022	2023	2024	2025		
Sumatera Selatan	211,681	208,043	207,320	219,469	227,267	214,756	27
Lampung	116,281	113,739	105,807	141,927	112,241	117,999	15
Sumatera Utara	80,871	86,476	89,610	91,905	90,023	87,777	11
Aceh	74,328	70,353	71,084	71,084	72,308	71,831	9
Bengkulu	62,849	59,857	50,745	54,087	56,544	56,816	7
Jawa Timur	45,914	47,995	47,577	48,054	57,365	49,381	6
Sulawesi Selatan	34,243	30,148	30,727	30,626	31,122	31,373	4
Jawa Tengah	27,231	25,972	27,227	26,916	27,198	26,908	3
Lainnya	132,793	132,378	128,627	133,51	133,437	132,149	17
Jumlah	786,191	774,961	758,725	807,578	807,505	788,991	100

Sumber: Direktorat Jenderal Perkebunan (2025), Data Diolah

Indonesia berada di peringkat teratas ke empat secara global dalam produksi kopi untuk tahun 2025, dengan perkiraan produksi sebesar 12.5 juta kantong 60 kg (*Indonesia Specialty Coffee*, 2026). Menurut *United States Department of Agriculture* (USDA) (2025), Indonesia memasok sekitar 7% dari produksi kopi global yang berada di bawah Brasil dengan 63 juta kantong, Vietnam (30,8 juta kantong), dan Kolombia (13,8 juta kantong) dalam volume total produksi. Menurut Data Direktorat Jenderal Perkebunan (2025), untuk tahun 2022-2025 dari total produksi 150 ribu ton adalah arabika, sementara 600 ribu ton lainnya robusta. Kopi Indonesia tidak hanya dikenal karena volume produksinya yang tinggi, tetapi juga karena keragaman jenis dan citarasa khas yang dimilikinya (Aldina *et al.*, 2025).

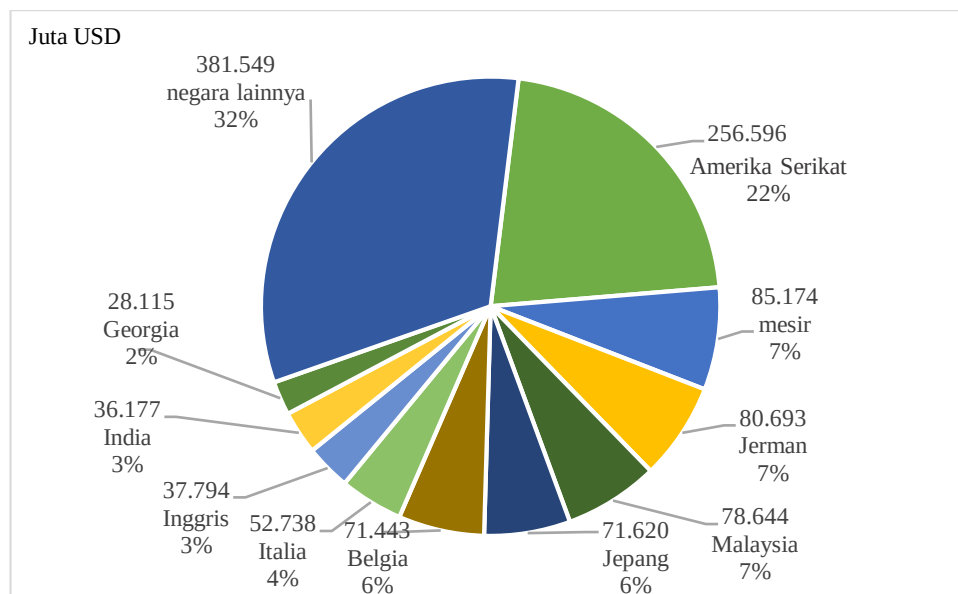
Menurut Asosiasi Eksportir dan Industri Kopi Indonesia (AEKI) (2026), Indonesia memiliki posisi yang sangat strategis. Tanaman kopi tumbuh subur di berbagai wilayah dengan karakteristik lahan yang beragam dan unik. Mulai dari dataran tinggi Gayo di Aceh hingga hamparan kebun kopi di Flores, Nusa Tenggara

Timur. Keragaman geografis tersebut menghasilkan cita rasa kopi yang khas dan bernilai tinggi di pasar internasional. Sementara itu, tren ekspor yang meningkat mencerminkan tingginya permintaan kopi Indonesia dari luar negeri. Berdasarkan data Direktorat Jenderal Perkebunan (2025), ekspor bersih kopi Indonesia diperkirakan meningkat dari 420 ribu ton pada 2024 menjadi 427 ribu ton pada 2025. Indonesia juga merupakan salah satu negara pengekspor kopi di dunia yang pasarnya meliputi lima benua yaitu Asia, Afrika, Australia, Amerika, dan Eropa (Pasolonk *et al.*, 2023).

Permintaan terhadap *specialty coffee* dan produk berkelanjutan meningkat pesat di pasar global. Konsumen di Eropa dan Amerika semakin menghargai kopi dengan sertifikasi *fair trade* dan organik, serta asal-usul yang jelas karena konsumen semakin peduli dengan kesehatan dan lingkungan mereka (Nopitriyani, 2023). Indonesia memiliki banyak keuntungan dalam hal produksi kopi organik, termasuk iklim yang mendukung, keragaman varietas kopi, dan komitmen petani terhadap praktik berkelanjutan. Jenis kopi spesial Indonesia yang banyak diminati pasar internasional antara lain kopi Mandailing, Gayo, dan Lintong dari Sumatera; kopi Bajawa dari Flores; kopi Kintamani dari Bali; kopi Toraja dari Sulawesi; serta kopi Wamena dari Papua (Aldina *et al.*, 2025)

Menurut Badan Pusat Statistik (2026), negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan kode HS 0901 pada tahun 2016-2025 dengan rata-rata nilai ekspor yang dominan ditujukan ke 10 (sepuluh) negara seperti Amerika Serikat dengan nilai ekspor sebesar USD 256,595 juta atau *share* terhadap total ekspor kopi Indonesia mencapai 22%, urutan kedua mesir dengan nilai ekspor sebesar 85,173 juta atau *share* terhadap total ekspor kopi Indonesia sebesar 7% dan urutan ketiga jerman

dengan nilai ekspor rata-rata sebesar USD 80,693 juta dengan *share* terhadap total ekspor kopi Indonesia sebesar 7%. Amerika Serikat selalu konsisten menjadi negara nomor satu pengimpor (importir) kopi Indonesia. Pasar Amerika Serikat sangat menghargai *specialty coffee* Indonesia seperti Sumatra Mandheling, Java Arabica, Gayo dan Toraja Kalosi. Tren *third-wave coffee* (gerai kopi berbasis kualitas dan keberlanjutan) di Amerika Serikat meningkatkan permintaan terhadap biji kopi *single-origin* dengan sertifikasi organik atau *Fair Trade* (AEKI, 2025). 10 negara tujuan ekspor kopi Indonesia dengan kode HS 0901 Tahun 2016-2025 disajikan pada Gambar 1.1.



Gambar 1.1 Diagram Rata-Rata Nilai Ekspor Kopi Indonesia HS 0901 Menurut Negara Tujuan Tahun 2016-2025 (Juta USD)
Sumber: Badan Pusat Statistik (BPS) (2026), Data Diolah

Amerika Serikat merupakan pasar tujuan ekspor kopi terbesar di dunia yang memiliki standar kualitas tinggi serta karakteristik konsumen yang sangat beragam (Purba, 2011). Amerika Serikat menjadi target pasar utama bagi seluruh negara produsen kopi global, termasuk Indonesia. Tingkat konsumsi dan permintaan kopi di Amerika Serikat terus mengalami peningkatan yang signifikan setiap tahunnya.

Hal ini didorong oleh tingginya budaya minum kopi harian serta lonjakan popularitas kopi spesialti (*specialty coffee*) (USDA, 2025). Pada tahun 2023, 66% orang dewasa Amerika Serikat mengonsumsi kopi setiap hari, dengan rata-rata 3 cangkir per hari (*National Coffee Association*, 2024). Amerika Serikat mengimpor Robusta Indonesia untuk campuran *espresso* dan produk kopi instan. Permintaan kopi Amerika Serikat dari Indonesia diperkirakan akan terus meningkat setiap tahunnya karena pertumbuhan populasi dan Produk Nasional Bruto Per Kapita (Pendapatan Per Kapita) (Prilliadi *et al.*, 2023).

Memasuki pasar kopi global, khususnya Amerika Serikat, Indonesia menghadapi tantangan ketatnya standar kualitas dan sertifikasi internasional seperti FDA, USDA, Organik, dan *Rainforest Alliance*. Kendala ini diperberat oleh masalah logistik dan infrastruktur. Meski demikian, peluang ekspor tetap terbuka lebar jika Indonesia mampu meningkatkan mutu produk, berinovasi, dan memperkuat branding di pasar internasional (Amal dan Daspar, 2025). Ekspor kopi Indonesia masih mengalami fluktuasi yang cukup signifikan pada volume dan nilai ekspor kopi ke pasar global (Alexander, 2019).

Menurut data *UN Comtrade* perkembangan ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat menunjukkan penurunan pada tahun 2023 dimana nilai ekspor USD 215.969 juta turun sebesar 19,69% dari tahun sebelumnya. Sedangkan volume merosot tajam menjadi 36.706 ribu ton turun sebesar 34,29% dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2024-2025 perkembangan ekspor kopi Indonesia kembali pulih dan melonjak dengan titik tertinggi nilai ekspor kopi Indonesia tahun 2025 sebesar USD 342.365 juta dan volume sebesar 57.181 ton. Perkembangan ekspor

kopi Indonesia kode HS 0901 ke Amerika Serikat selama tahun 2016-2025 dapat dilihat dari tabel 1.2 berikut.

Tabel 1.2 Ekspor Kopi Indonesia HS 0901 ke Amerika Serikat Tahun 2016-2025

Tahun	Nilai (Juta USD)	Volume (Ribu Ton)
2016	269.941	67.323
2017	256.422	63.252
2018	253.773	52.099
2019	253.872	58.671
2020	202.452	54.487
2021	194.820	57.703
2022	268.915	55.867
2023	215.969	36.706
2024	307.425	44.307
2025	342.365	57.181
Rata-Rata	256.595	54.760

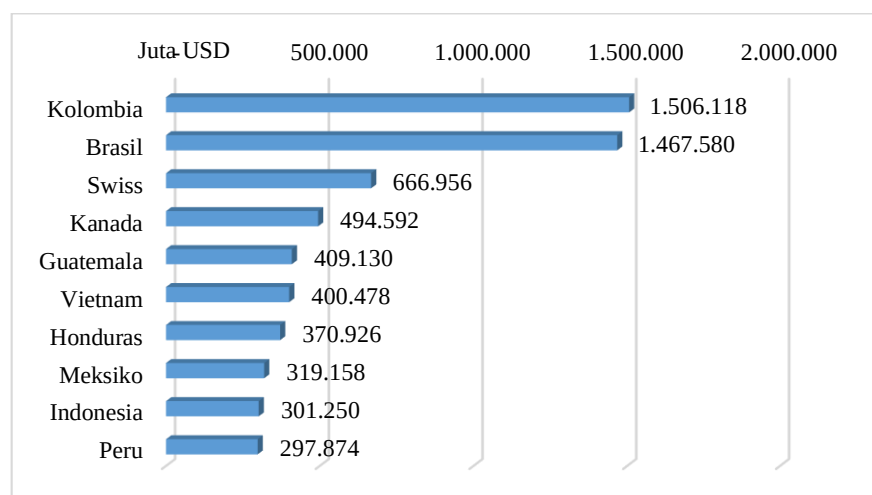
Sumber: *UN Comtrade* (2026), Data Diolah

Fluktuasi ekspor kopi Indonesia menunjukkan bahwa posisi kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat belum sepenuhnya stabil. Kondisi tersebut dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti perubahan harga kopi dunia, nilai tukar, gangguan rantai pasok global, serta dampak pandemi Covid-19 terhadap perdagangan internasional (Savira *et al.*, 2023). Tingginya permintaan kopi di Amerika Serikat menyebabkan persaingan antarnegara eksportir kopi menjadi semakin ketat. Perdagangan kopi dunia mengalami perkembangan yang semakin kompetitif seiring meningkatnya konsumsi kopi global, khususnya di Amerika Serikat sebagai salah satu negara pengimpor kopi terbesar di dunia (AEKI, 2025). Kondisi tersebut mendorong negara-negara produsen utama seperti Brasil, Vietnam, dan Indonesia untuk meningkatkan keunggulan komparatif ekspornya agar mampu mempertahankan pangsa pasar internasional.

Menurut *United States Department of Agriculture* (USDA) (2024), tingginya aktivitas konsumsi kopi di Amerika Serikat ditopang oleh rantai pasok

global, dimana Amerika Serikat mengimpor kopi dari 10 negara eksportir utama. Dominasi pasar Amerika Serikat di pimpin oleh negara Brasil dan Kolombia merupakan dua negara teratas pengeksport kopi ke Amerika Serikat. Berdasarkan data dari *International Trade Map* (2026), dalam beberapa tahun terakhir, Brasil dan Kolombia secara konsisten menyumbang lebih dari separuh total impor kopi tahunan Amerika Serikat, dengan pangsa pasar gabungan sering kali mencapai antara USD 3,5 miliar per tahun. Kolombia berhasil menduduki peringkat pertama dengan kontribusi sebesar 24,16%, disusul ketat oleh Brasil yang menyumbang 23,54%.

Swiss menempati peringkat ketiga setelah kedua raksasa kopi dengan memberikan kontribusi sebesar 10,70%. Diikuti dengan negara Kanada dan Guatemala yang menempati 5 besar sebagai negara ekspor kopi di pasar Amerika Serikat. Sementara itu, Indonesia berada pada peringkat ke sembilan besar dengan kontribusi pangsa pasar sebesar 4,83% atau senilai USD 301.250 juta. Daftar 10 negara terbesar pengeksport kopi HS 0901 ke Amerika Serikat tahun 2016-2025 (Juta USD) ditunjukkan pada gambar 1.2.



Gambar 1.2 Grafik Rata-Rata Nilai Impor Kopi HS 0901 Amerika Serikat Berdasarkan 10 Negara Terbesar Tahun 2016-2025 (Juta USD)

Sumber: *International Trade Map* (2026), Data Diolah

Ekspor kopi Indonesia ke Amerika Serikat menghadapi tantangan utama seperti fluktuasi harga global, perubahan iklim yang mengganggu produksi, pemenuhan standar sertifikasi internasional yang ketat (seperti keberlanjutan dan residu kimia), serta persaingan ketat dengan negara eksportir (Ananda *et al.*, 2023). Perkembangan perdagangan kopi di pasar Amerika Serikat saat ini semakin meningkat. Hal ini tercermin dari nilai ekspor kopi di seluruh negara pengeksport kopi di Amerika Serikat yang terus meningkat setiap tahunnya sehingga menimbulkan persaingan produk kopi Indonesia di antara sepuluh besar pengeksport kopi di Amerika Serikat (Tarigan dan Ardhaneswari, 2023).

Brasil secara konsisten mendominasi pasar kopi internasional karena didukung oleh kapasitas produksi yang besar, efisiensi logistik, dan kualitas produk yang kompetitif. Sementara itu, Vietnam memiliki keunggulan pada volume produksi dan harga kopi yang relatif lebih murah sehingga mampu memperluas pangsa pasarnya di pasar global (Simaremare *et al.*, 2025). Berdasarkan data *United States Department of Agriculture* (USDA) (2025), Brasil tetap kokoh sebagai produsen terbesar dunia dengan total produksi kopi Brasil mencapai sekitar 63 juta kantong berukuran 60 kg, yang berkontribusi sekitar 35,2% dari total pasokan kopi global tahun 2025. Sementara Vietnam adalah salah satu negara ASEAN yang menjadi pesaing serius untuk kopi robusta karena kuantitas produksi kopi Vietnam jauh lebih besar daripada kuantitas produksi kopi Indonesia yang berarti, ekspor kopi Vietnam jauh lebih besar daripada ekspor kopi Indonesia. Vietnam mengalahkan Indonesia dalam dominasi pasar robusta dunia (Yunita, 2021).

Di sisi lain, Indonesia memiliki karakteristik yang berbeda dibandingkan kedua negara tersebut. Produksi kopi Indonesia didominasi oleh perkebunan rakyat

dengan skala usaha yang relatif kecil dan tersebar di berbagai wilayah. Selain itu, Indonesia memiliki keragaman jenis kopi, baik Arabika maupun Robusta, serta keunggulan pada produk kopi spesialti yang memiliki karakteristik cita rasa khas berdasarkan asal geografisnya (Martauli, 2018). Namun, produktivitas kopi Indonesia secara umum masih berada di bawah Brasil dan Vietnam. Faktor ini yang menjadikan Brasil dan Vietnam sebagai pemasok dominan di pasar Amerika Serikat yang langsung bersinggungan dengan ekspor kopi Indonesia. Kondisi tersebut menyebabkan Indonesia perlu meningkatkan keunggulan komparatif ekspor agar mampu mempertahankan posisinya di pasar Amerika Serikat sebagai salah satu pasar tujuan utama ekspor kopi dunia.

Permasalahan fluktuasi ekspor dan persaingan antarnegara di pasar Amerika Serikat mengindikasikan bahwa keberlanjutan ekspor kopi Indonesia sangat bergantung pada peningkatan kualitas dan daya saing. Keunggulan komparatif memungkinkan negara untuk mengoptimalkan potensi sumber daya alam dan tenaga kerja yang tersedia, sehingga dapat memproduksi barang dan jasa dengan biaya yang lebih efisien (Anggrasari *et al.*, 2021). Dengan demikian, penting untuk menganalisis keunggulan komparatif kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat. Keunggulan komparatif suatu komoditas dapat diukur menggunakan metode *Revealed Comparative Advantage* (RCA). Metode ini memungkinkan perbandingan daya saing kopi Indonesia dengan negara pesaing utama, seperti Brasil dan Vietnam, di pasar Amerika Serikat untuk menentukan negara dengan keunggulan tertinggi. Dengan demikian, keberhasilan komoditas kopi Indonesia di pasar internasional sangat ditentukan oleh kemampuannya bersaing dengan kedua negara tersebut.

Tren ekspor yang fluktuatif menunjukkan adanya tantangan daya saing di tengah ketatnya persaingan global. Keberhasilan ekspor sendiri dicapai melalui laju pertumbuhan yang tinggi serta diversifikasi komoditas dan tujuan pasar (Maulani *et al.*, 2021). Saat ini, hubungan perdagangan kopi Indonesia dan Amerika Serikat telah berkembang dimana Indonesia tidak hanya mengekspor biji kopi, tetapi juga mengimpor produk olahan bernilai tambah, seperti kopi bubuk siap seduh, kopi instan premium, dan kapsul untuk mesin *espresso* (Bappeda Provinsi Jawa Timur, 2015). Kondisi ini menjadikan analisis Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) sangat krusial untuk membuktikan secara empiris apakah Indonesia masih dominan sebagai eksportir murni atau mulai terpolarisasi menjadi importir produk kopi olahan premium dari Amerika Serikat.

Penelitian mengenai analisis keunggulan komparatif ekspor kopi Indonesia sebelumnya telah banyak dilakukan. Sebagai contoh penelitian terdahulu oleh Ramadhana *et al.* (2024), yang berfokus pada keunggulan komparatif ekspor kopi di Indonesia dan menghasilkan bahwa Indonesia memiliki keunggulan komparatif yang didorong oleh kualitas dan variasi produk yang tinggi, kondisi alam yang ideal, tenaga kerja terampil, serta dukungan dari pemerintah. Studi serupa juga dilakukan oleh Pasolonk *et al.* (2023), yang menyoroti keunggulan komparatif Indonesia dalam ekspor kopi dunia yang menghasilkan bahwa kopi Indonesia memiliki daya saing dan keunggulan komparatif yang tinggi. Meskipun demikian, berbagai penelitian terdahulu tersebut masih memiliki keterbatasan seperti mayoritas membahas keunggulan komparatif ekspor kopi Indonesia secara makro ke pasar dunia atau pasar global secara umum. Kemudian, rentang waktu penelitian yang digunakan belum terbaru. Fluktuasi ekspor tidak selalu mencerminkan daya

saing sehingga diperlukan pengukuran menggunakan RCA untuk mengetahui keunggulan komparatif dan ISP untuk mengetahui posisi spesialisasi perdagangan Indonesia.

Penelitian ini mengisi celah (*research gap*) dari penelitian terdahulu dengan menawarkan kebaruan (*novelty*) berupa spesifikasi objek analisis yang secara khusus pada pasar Amerika Serikat sebagai negara konsumen kopi tunggal terbesar di dunia, Amerika Serikat memiliki karakteristik pasar premium (*specialty coffee*) dan regulasi mutu yang sangat ketat. Selain itu, rentang waktu yang digunakan dalam penelitian ini adalah data terbaru tahun 2016–2025. Penggunaan data sepuluh tahun terakhir ini bertujuan untuk menangkap fenomena pergeseran pasar yang sangat dinamis, mulai dari kondisi sebelum pandemi, masa pandemi, hingga fase pemulihan ekonomi global baru (pasca pandemi). Melalui fokus analisis keunggulan komparatif ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat tahun 2016–2025 tersebut, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran empiris yang komprehensif mengenai keunggulan komparatif kopi Indonesia dalam perdagangan internasional.

Brasil dan Vietnam dipilih sebagai negara pembanding karena keduanya merupakan eksportir kopi terbesar dunia dengan karakteristik industri kopi yang berbeda. Brasil unggul pada produksi kopi Arabika berskala besar dan teknologi yang tinggi, sedangkan Vietnam dikenal sebagai produsen kopi Robusta dengan produktivitas yang tinggi. Sementara itu, Indonesia memiliki keunggulan pada keragaman jenis kopi dan *specialty coffee*. Perbedaan karakteristik tersebut menjadikan ketiga negara relevan untuk dibandingkan dalam analisis keunggulan komparatif di pasar Amerika Serikat.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan analisis yang lebih mendalam mengenai keunggulan komparatif ekspor kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat dibandingkan negara pesaing utama yaitu Brasil dan Vietnam. Oleh sebab itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian ini dengan mengambil judul “**Analisis Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat: Perbandingan dengan Brasil dan Vietnam Tahun 2016–2025**”. Penelitian ini penting dilakukan untuk memberikan gambaran empiris mengenai perkembangan ekspor dan keunggulan komparatif kopi Indonesia dalam perdagangan internasional.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas mengenai pentingnya Analisis Keunggulan Komparatif Ekspor Kopi Indonesia di Pasar Amerika Serikat: Perbandingan dengan Brasil dan Vietnam Tahun 2016–2025, penelitian ini akan difokuskan pada rumusan masalah di bawah ini:

1. Bagaimana perkembangan ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat selama tahun 2016–2025?
2. Bagaimana tingkat keunggulan komparatif dan posisi spesialisasi perdagangan kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat berdasarkan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP) selama tahun 2016–2025?
3. Bagaimana perbandingan tingkat keunggulan komparatif ekspor kopi Indonesia, Brasil, dan Vietnam di pasar Amerika Serikat berdasarkan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) selama tahun 2016–2025?

1.3 Tujuan Penelitian

Sejalan dengan latar belakang dan rumusan masalah yang telah dipaparkan di atas, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis perkembangan ekspor kopi Indonesia ke pasar Amerika Serikat pada tahun 2016–2025.
2. Menganalisis tingkat keunggulan komparatif kopi Indonesia di pasar Amerika Serikat berdasarkan analisis *Revealed Comparative Advantage* (RCA) dan Indeks Spesialisasi Perdagangan (ISP).
3. Menganalisis perbandingan keunggulan komparatif kopi Indonesia dengan Brasil dan Vietnam di pasar Amerika Serikat tahun 2016–2025.

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjelasan diatas, maka diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan kajian perdagangan internasional dan keunggulan komparatif komoditas perkebunan khususnya kopi.
2. Manfaat Praktis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pemerintah, eksportir, dan pelaku agribisnis dalam merumuskan strategi peningkatan keunggulan komparatif kopi Indonesia di pasar internasional.
3. Manfaat Akademis, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keunggulan komparatif ekspor, perdagangan internasional, dan komoditas perkebunan.